

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hari pentakosta atau masa turunnya Roh Kudus secara resmi menandai tahap awal dari kehidupan gereja. Roh itu datang untuk tetap tinggal, oleh karena itu pentakosta adalah jaman roh kudus berkarya artinya roh itu datang dan akan tetap bersama dengan manusia (O'Rourke, 1977: 61). Musik gereja adalah penggabungan nyanyian dan liturgi yang dipakai untuk himpunan umat dalam beribadah. Musik gereja hubungannya erat dengan upacara ibadat yaitu mengungkapkan doa-doa dengan memupuk kesatuan dan memperkaya upacara suci serta kemeriahan dengan adanya iringan musik dalam upacara tersebut (Prier, 2009: 124).

Dalam tulisan ini penulis membuat aransemen lagu dari Buku Ende. Aransemen adalah penyesuaian suatu komposisi musik yang didasarkan pada sebuah komposisi tersebut yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (Syafiq, 2005:13). Aransemen merupakan lagu yang biasanya monoton dapat diubah menjadi orkes atau kelompok paduan musik besar dan kecil, baik vocal maupun instrumental (Banoe, 2003:30).

Penulis menuangkan ide aransemen Lagu “*Haholongan Sian Ginjang*” dari Buku Ende No 640, yang bertema minggu pentakosta. Lagu ini diciptakan oleh *Jhon Zendel* pada tahun 1870 (Tim HKBP, 2013:524) dengan menggunakan tangga nada A mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) dan Metrum 4/4. Instrumen yang dipakai penulis untuk mengaransemen lagu “*Haholongan Sian Ginjang*” terdiri dari *flute, violin I, violin II, viola, cello, contrabas, horn, oboe, glockenspiel, trombone, timpani, cymbal, dan piano*.

Lagu ini dinyanyikan dalam ibadah gereja pada saat selesai minggu paskah yaitu minggu pentakosta. Dalam kebaktian minggu turunnya Roh Kudus atau sering disebut Pentakosta, lagu "*Haholongan Sian Ginjang*" sering dinyanyikan lambat. Dengan demikian penulis tertarik membuat suatu aransemen lagu dengan menambah tempo menjadi cepat yaitu moderato 100, sehingga pendengar aransemen lagu "*Haholongan Sian Ginjang*" tersebut dapat menyanyi lebih semangat.

Ketertarikan penulis mengaransemen lagu "*Haholongan Sian Ginjang*" karena penulis ingin mengubah nada dengan syair lagu-lagu pada tema minggu pentakosta dan penulis ingin lagu tersebut menggunakan konsep aransemen dalam format paduan suara yang diiringi orkestra. Penulis menggunakan beberapa unsur musik dalam mengaransemen suatu lagu yaitu seperti melodi, ritme, harmoni dan tempo dalam aransemen *Haholongan Sian Ginjang* dari Buku Ende No 640 Pada Minggu Pentakosta dalam Format Paduan Suara Dan Diiringi Orkestra".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dari penulisan ini, maka penulis menguraikan masalah sebagai titik fokus penulisan dalam pembahasan pada bab berikutnya. Adapun rumusan masalah dalam topik penulisan yaitu :

1. Bagaimanakah konsep aransemen lagu dari Buku Ende "*Haholongan Sian Ginjang*" pada masa Pentakosta?
2. Bagaimanakah penyajian aransemen lagu dari Buku Ende "*Haholongan Sian Ginjang*" pada masa Pentakosta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas adalah :

- 1 Untuk mengetahui konsep aransemen Buku Ende “Haholongan Sian Ginjang” pada masa Pentakosta.
- 2 Untuk mengetahui penyajian karya aransemen Buku Ende “Haholongan Sian Ginjang” pada masa Pentakosta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharap bermanfaat dalam berbagai hal antara lain

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang musik khususnya aransemen musik gereja.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian aransemen, khususnya mahasiswa-mahasiswi prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Sebagai inspirasi dalam pembuatan aransemen khususnya musik gerejawi.
4. Sebagai informasi kepada jemaat gereja-gereja bahwa lagu-lagu Buku Ende dapat digubah untuk dinyanyikan dan diperdengarkan serta membuat suasana baru khususnya dalam ibadah minggu pentakosta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Musik

Menurut Sonarko (dalam Widhyatama 2012:60) Musik adalah suatu penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Menurut Johansson (dalam Supradewi, 2010:65)

Musik adalah suatu karya istimewa yang diciptakan manusia yang mempunyai kapasitas sangat kuat untuk menyampaikan emosi dan ekspresi seseorang.

2.2 Pengertian Paduan Suara

Menurut Widuri (dalam Pramayudha, 2010; 63) Paduan suara diartikan sebagai sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menghasilkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara merupakan pelengkap suatu karya aransemen dan mengisi satuan vokal dan dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara masing-masing yaitu: suara sopran, alto, tenor, dan bass.

Penulis menuangkan ide aransemen paduan suara lagu *Haholongan Sian Ginjang, O Tondi Parbadia I, Bongoti, O Pangapul Na Lumobi, Sai Songgopi Hamio* dengan menggunakan bentuk paduan suara campuran yang terdiri dari sopran, alto, tenor, bass yaitu paduan suara empat suara campuran. kategori lain paduan suara biasanya di dalamnya tergantung berdasarkan jumlah penyanyinya, yaitu : Ensambel vokal 3-12 penyanyi, Paduan suara kecil atau biasanya dikatakan paduan suara 12-28 Penyanyi, Paduan suara besar (lebih dari 28 Penyanyi). Penulis menggunakan kelompok paduan suara dalam karya "*Haholongan Sian Ginjang*" dimana paduan suara terdiri dari 12-28 penyanyi campuran.

2.3 Pengertian Orkestra

Orkestra adalah penggabungan kelompok instrumen string, tiup kayu, tiup logam dan perkusi yang dipimpin oleh seorang kondaktor (Taylor dalam Wahyudi, 2015:131). Aransemen *O Tondi Parbadia I Bongoti, Sai Songgopi Hamion* menggunakan instrumen gesek (string), tiup

kayu (woodwind), alat tiup logam (brass), instrumen alat pukul (percussion). Penulis menuangkan ide aransemen lagu “*Haholongan Sian Ginjang*” menggunakan instrumen flute, horn, oboe, timpani, symbol, glockenspiel, string dan piano.

2.4 Pengertian Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan, pikiran dan perasaan serta akan menjadi pengisi suatu karya, baik dalam aransemen maupun komposisi (Jamalus, 1988:16). Dalam karya ini melodi yang digunakan penulis yaitu melodi asli dan melodi variasi ritem.

2.5 Pengertian Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke tinggi atau nada tinggi ke rendah dan biasanya akan menjadi patokan salah satu cara mengaransemen suatu lagu. Tangga nada adalah susunan, urutan atau deretan nada yang bertetangga dalam lingkungan keluarga nada-nada (Syafiq, 2005:297). Dalam tulisan ini Penulis menuangkan ide aransemen menggunakan tangga nada A Major (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) pada lagu *Haholongan Sian Ginjang*, tangga nada Es Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) pada lagu *Roma Ho Parasi Roha*, tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) pada lagu *O Tondi Parbadia I Bongoti*, tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) pada lagu *O Pangapul Na Lumobi*, tangga nada A Mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) pada lagu *Sai Songgopi Hamion*.

2.6 Pengertian Chamber

Menurut Banoe (2003:79) Chamber adalah orkes dalam satuan musik kecil yang artinya tidak sebanyak pemain pada orkestra melainkan sesuai dengan kebutuhan ruang yang terbatas. Penulis menuangkan ide aransemen kedalam bentuk chamber yang artinya adalah instrumen yang digunakan setengah dari pemain orkestra, dan instrumen yang dipakai pada karya “*Roma Ho Parasi Roha*” yaitu string, solo sopran, flute dan piano, instrumen yang dipakai dalam karya “*Sai Songgopi Hamion*” yaitu string, flute dan choir.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

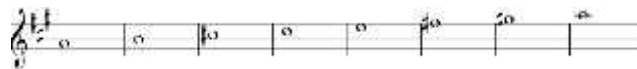
Aransemen merupakan salah satu cara dalam kerja kreatif musik dalam menghubungkan musik yang sudah ada, dengan arti bahwa dalam memindahkan komposisi musik tertentu dari satu media ke media lainnya (Sadie dalam Artanto, 2016:136). Dalam mengaransemen sebuah lagu seorang *arranger* membutuhkan sebuah struktur (susunan) yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Elemen yang membentuk struktur dalam mengaransemen sebuah lagu antara lain: Intro, chorus, interlude, variasi. *Intro (Introduksi)* adalah sebuah aransemen awal sebelum memulai lagu atau sebagai pengantar dari keseluruhan lagu yang biasanya disingkat dengan intro. *Chorus* adalah ulangan lagu dengan menggunakan variasi. *Interlude* adalah permainan musik bagian tengah sebagai persiapan dari bait pertama ke bait berikutnya dalam sebuah komposisi musik. *Variasi* merupakan

sebuah pembuatan melodi dalam penulisan lagu, variasi berlaku jika tema dari sebuah lagu muncul kembali, variasi juga dapat digubah baik dalam ritmis, melodi, serta tinggi rendahnya, dan panjang pendeknya melodi dalam pengembangan suatu karya musik (Jamalus dalam Alfons, 2012:15).

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian aransemen sangat erat hubungannya dengan kreativitas seorang *arangger* untuk mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen, agar karya musik tersebut bernuansa baru.

3.1.1 Konsep Aransemen Lagu “Haholongan Sian Ginjang” BE No.640

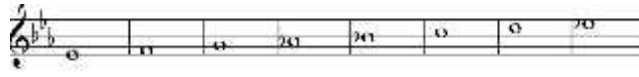
Konsep aransemen lagu “Haholongan Sian Ginjang” metrum 4/4 dan tempo lagu 90. Dalam aransemen lagu ini menggunakan tangga nada A Mayor, penulis menuangkan ide aransemennya dengan tidak merubah metrum lagu dan menambah instrumen dengan tempo 100, ke dalam format paduan suara dan diiringi musik orkestra, seperti flute, oboe, horn, timpani, cymbal, glockenspiel, piano, dan string.



Gambar 3.1.1 Tangga nada A Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep Aransemen Lagu “Roma Ho Parasi Roha” BE No. 644

Konsep aransemen lagu “Roma Ho Parasi Roha” pada bagian metrum aslinya 3/4 dengan tempo 75. Dalam aransemen lagu “Roma Ho Parasi Roha” dimainkan dengan tangga nada Es Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es), penulis menuangkan ide aransemennya dengan menambah metrum pada bagian interlude dan merubah tempo menjadi 75, menggunakan format vocal solo sopran yang diiringi musik chamber pada lagu tersebut.



Gambar 3.1.2 Tangga nada Es Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen Lagu “O Tondi Parbadia I” BE No. 102

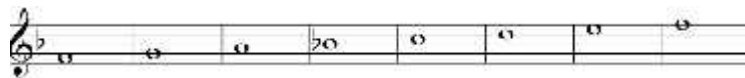
Konsep aransemen lagu “O Tondi Parbadia I” terletak pada metrum 4/4 tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dan tempo 80. Penulis menuangkan ide aransemennya kedalam format paduan suara dan diiringi orkestra yaitu: flute, sopran saxophone, alto saxophone, trumpet, trombone, timpani, cymbal, string, dan piano.



Gambar 3.1.3 Tangga nada D Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.4 Konsep Aransemen Lagu “O Pangapul Na Lumobi” BE No.103

Konsep aransemen lagu “O Pangapul Na Lumobi” metrum 4/4 dan tempo lagu 75. Dalam aransemen lagu ini dimainkan dengan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F), penulis menuangkan ide aransemennya ke dalam format paduan suara.



Gambar 3.1.4 Tangga nada F Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.5 Konsep Aransemen Lagu “Sai Songgopi Hami on” BE No.109

Konsep aransemen lagu “Sai Songgopi Hami on” terletak pada bagian metrum asli 4/4 dan tempo lagu 80 dan menggunakan tangga nada As Mayor . Dalam aransemen lagu ini penulis

menuangkan ide aransementnya dengan nada dasar A Mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) dan menuangkan ide aransemen ke dalam format paduan suara.



Gambar 3.1.5 Tangga nada A Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.2 Deskripsi Penyajian

Aransemen Lagu “*Haholongan Sian Ginjang*” yaitu menceritakan tentang hari *hasasaor* atau hari turunnya Roh Kudus atau biasanya disebut Pentakosta. Penulis menuangkan ide aransemen dalam satu lagu yaitu Lagu “*Haholongan Sian Ginjang*” lagu ini adalah salah satu pilihan dari lima lagu yang diaransemen penulis. Karya yang diaransemen dalam format paduan suara dan diiringi orkestra. Berikut judul lima lagu yang diaransemen penulis :

1. *Haholongan Sian Ginjang* (Buku Ende 640)
2. *Ro Ma Ho Parasiroha* (Buku Ende 644)
3. *O Tondi Porbadia I Bongoti* (Buku Ende 102)
4. *O Pangapul Na Lumobi* (Buku Ende 103)
5. *Sai Songgopi Hamion* (Buku Ende 109).

3.2.1. Aransemen Lagu Buku Ende 640 “*Haholongan Sian Ginjang*”

Lagu ini diambil dari Buku Ende No.640 “*Haholongan Sian Ginjang*” Lagu ini diciptakan oleh *John Zendel* pada Tahun 1870 (Tim HKBP, 2013:523). Aransemen Lagu “*Haholongan Sian Ginjang*” menggunakan tangga nada A Mayor (A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi musik orkestra

dengan tempo 100. Intro pada bar 1-12 dimainkan oleh instrumen flute, oboe, horn, timpani, cymbal, glockenspiel, piano, strings.

HAHOLONGAN SIAN GINJANG

Arr.: Juliana Sirait

♩ = 100

The musical score is arranged in two systems. The first system includes the woodwind section (Flute, Oboe, Horn in F), percussion (Timpani, Cymbals, Glockenspiel), piano, and vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass). The second system includes the string section (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass). The score is in 4/4 time with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The tempo is marked as quarter note = 100. The woodwinds and strings play the main melody, while the piano and percussion provide accompaniment. The vocal parts are currently silent.

Gambar 3.2.1.1. Aransemen lagu “Haholongan Sian Ginjang” Lembar 1
(Rewrite: Penulis)

Pada lembar ke 4 sampai bar 28 lagu dinyanyikan dengan format paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan bar 29-37 interlude.

The image shows a musical score for four voices: Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The music is in a key with two sharps (F# and C#) and a 4/4 time signature. The lyrics are: "Ha-ho - long - on si - an - gin-jang las ni ro - ha". The Soprano and Tenor parts have a melodic line, while the Alto and Bass parts provide harmonic support.

Gambar 3.2.1.2. Format paduan suara pada lagu "Haholongan Sian Ginjang"
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 36 terdapat nada trill pada instrumen flute. Nada trill artinya pergantian nada yang cepat antara not dasar dan satu not di atas, pada gambar berikut.

The image shows a musical score for Flute (Fl.) and Oboe (Ob.). The Flute part has a trill technique on bar 36, indicated by a box labeled "Teknik trill". The Oboe part has a similar melodic line. The score is in a key with two sharps and a 4/4 time signature.

Gambar 3.2.1.3. Penggunaan teknik trill pada bar 36
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 37-53 lagu ayat ke 2 selanjutnya pada bar 54-59 terdapat ornamen legato seperti pada gambar berikut.

Gambar 3.2.1.4. Penggunaan teknik legato pada bar 54-59
(Rewrite : Penulis)

3.2.2. Aransemen Lagu Buku Ende 644 “Ro Ma Ho Parasiroha”

Lagu ini diambil dari Buku Ende 644 “Ro Ma Ho Parasiroha” Lagu ini diciptakan oleh John Wyeth’s pada abad ke 17. (Tim HKBP, 2013:527) Aransemen Lagu “Ro Ma Ho Parasiroha” menggunakan tangga nada Es Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) dengan metrum 3/4. Penulis menggunakan format sopran solo dan diiringi musik chamber.

ROMA HO PARASI ROHA

Arr: Juliama siruit

Gambar 3.2.2.1. Aransemen lagu “Roma Ho Parasiroha” pada lembar 1
(*Rewrite*: Penulis)

⁴⁹ Pada bar 51-66 bait pertama sopran solo diiringi string dan piano.

51

Bar ke 51

Pno.

S. *Syair bait pertama*
Ro ma ho pa - ra - si ro - ha

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Gambar 3.2.2.2. Lagu bait pertama dengan format chamber dengan iringan instrumen flute.
(Rewrite: Penulis)

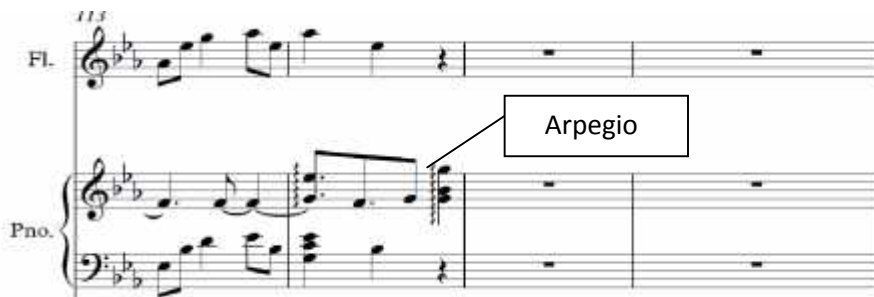
Interlude bar 67-92 pada bar 67-70 Terdapat Accent dan stacato. stacato yang artinya menggunakan tekanan aksan yang terputus-putus dan tegas seperti pada gambar.

65
Fl.



Gambar 3.2.2.3. Pada bar 67-70 accent dan stacato
(*Rewrite: Penulis*)

Pada bar 114 terdapat teknik arpeggio yang artinya rangkaian nada yang dimainkan secara bergantian seperti pada gambar berikut



Gambar 3.2.2.4. Penggunaan teknik arpeggio pada bar 114.
(*Rewrite: Penulis*)

3.2.3. Aransemen Lagu Buku Ende 102 “O Tondi Parbadia I Bongoti”

Lagu ini diambil dari Buku Ende 102 “*O Tondi Parbadia I Bongoti*” Lagu ini diciptakan oleh *Philipp Nicolai* pada Tahun 1599. (Tim HKBP, 2013:81) Aransemen Lagu “*O Tondi Parbadia I Bongoti*” menggunakan tangga nada Es Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi musik orkestra.

O TONDI PARBADIA I

arr: juliana sirait

The image shows the beginning of a musical score for two instruments: Flute and Soprano Saxophone. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The tempo is marked as quarter note = 80. The Flute part starts with a dynamic marking of *mp* (mezzo-piano) and plays a melodic line. The Soprano Saxophone part is currently silent, indicated by a whole rest in the first measure.

Flute

Soprano Saxophone

$\text{♩} = 80$

mp

Gambar 3.2.3.1. Aransemen lagu “O Tondi Parbadia I”.lembar 1
(*Rewrite*: Penulis)

Pada 23-25 terdapat teknik staccato. Pada bagian awal lagu terdapat teknik accent dan staccato pada part instrumen tiup flute, sopran saxophone, alto saxophone, trumpet, trombone dan timpani.

The image shows a musical score for measures 23-25. The instruments listed are Flute (Fl.), Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), and Timpani (Timp.). The score features staccato markings on the brass instruments, indicating short, detached notes. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4.

Gambar 3.2.3.2. Pada bar 23-25 melodi brass sebelum masuk bait pertama.
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for measures 26-28. The vocal parts are Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The instrumental parts are Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Via.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The lyrics are: "O Ton - di Par - ba - son - dang si - an" and "O Ton - di Par - ba - son - dang si - an". The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4.

Gambar 3.2.3.3 Pada bar 26-28 intro dan bar 28-41 masuk syair pertama pada lagu
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 42-75 masuk interlude pada bagian syair lagu dan pada bar 76 sebelum masuk bagian syair terdapat teknik trill pada instrumen flute seperti pada gambar berikut.

The image shows a musical score for a jazz ensemble. The score is written for the following instruments: Flute (Fl.), Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Timpani (Timp.), Cymbals (Cym.), Piano (Pno.), Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The score is in 4/4 time and features a key signature of two sharps (F# and C#). The flute part in bar 76 is marked with a trill (tr) and is highlighted by a callout box labeled "Teknik trill". The piano part in bar 76 also features a trill. The vocal parts (S., A., T., B.) are marked with "Sai" and "Pa" in bar 76, indicating the start of the second line of lyrics.

Gambar 3.2.3.4. Pada bar 76 teknik trill sebelum masuk syair kedua pada lagu
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 93-96 terdapat aksent dan staccato pada instrumen tiup sopran sax, alto sax, trumpet, trombone, dan timpani menandakan sebelum mengakhiri lagu seperti pada gambar berikut.

24

The image shows a musical score for measures 93-96. The score is for five instruments: Flute (Fl.), Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), and Timpani (Timp.). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Measure 96 is the final measure of the piece, marked with a double bar line. The score illustrates the use of staccato (stacc.) and accent (>) techniques in the woodwind and brass sections, and a trill (tr) in the timpani part.

Gambar 3.2.3.5. Teknik accent dan staccato pada bar 96 sebelum akhir lagu
(Rewrite: Penulis)

3.2.4. Aransemen Lagu Buku Ende 103 “O Pangapul Na Lumobi”

Lagu ini diambil dari Buku Ende 103 “*O Pangapul Na Lumobi*” Lagu ini diciptakan oleh *Johann George Ebeling* pada Tahun 1666. (Tim HKBP, 2013:81) Aransemen Lagu “*O Pangapul Na Lumobi*” menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 Dan tempo 75. Penulis menggunakan format paduan suara yang diiringi flute dan piano, pada lembar awal diawali suara sopran dan alto berikutnya disusul suara tenor dan bass yang mengisi intro pada lagu seperti gambar berikut.

O Pangapul Na Lumobi

The image displays a musical score for the song "O Pangapul Na Lumobi". The score is arranged for a full vocal ensemble and piano. The tempo is marked as 70. The key signature is one flat (B-flat), and the time signature is 4/4. The instruments and voices are: Flute, Soprano, Alto, Tenor, Bass, and Piano. The score is divided into two systems. The first system shows the vocal lines and piano accompaniment. The second system, starting at measure 6, includes lyrics for the Soprano, Alto, Tenor, and Bass parts: "O pa -". A text box with a white background and black border is placed over the piano part of the second system, containing the text "Masuk bar 26 interlude".

Gambar 3.2.4.1. Aransemen lagu "O Pangapul Na Lumobi" .lembar 1
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 10-25 masuk syair lagu pada bait pertama lalu bar 26 perubahan tempo dari 75

ke 80 dan bar 26-36 diisi dengan interlude seperti pada gambar berikut.

20

ro - ha - na - mi, ma - non - da - ngi, ing - kon Ho do - na - ro ma - nga - ja - ri Ro - ha ni Jol - ma - i ja - la ma - no -

ro - ha - na - mi, ma - non - da - ngi, ing - kon Ho do - na - ro ma - nga - ja - ri Ro - ha ni Jol - ma - i ja - la ma - no -

ro - ha - na - mi, ma - non - da - ngi, ing - kon Ho do - na - ro ma - nga - ja - ri Ro - ha ni Jol - ma - i ja - la ma - no -

ro - ha - na - mi, ma - non - da - ngi, Ro - ha ni ing - kon Ho do - na - ro ma - nga - ja - ri Ro - ha ni Jol - ma - i ja - la ma - no -

25 $\text{♩} = 80$

ha - mi, ra - ngi.

ha - mi, ra - ngi.

ha - mi, ra - ngi.

ha - mi, ra - ngi.

$\text{♩} = 80$

Gambar 3.2.4.2. Interlude sebelum masuk bait kedua
(Rewrite. Penulis)

Pada bar 37-52 masuk lagu bait kedua seperti pada gambar di bawah ini.

The image shows a musical score for bar 37. It consists of five staves: four vocal staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and one piano accompaniment staff. The vocal lines are in a B-flat major key and 4/4 time. The lyrics are: 'ndang - a - dong hu - bo - to - ha -'. A circled number '37' is placed above the first vocal staff, with a line pointing to the text 'syair bait kedua'.

Gambar 3.2.4.3. Bar 37 syair kedua
(Rewrite: Penulis)

Bar 53-56 interlude yang diisi dengan piano dan flute sebelum masuk bait ke tiga yang diiringi dengan padan suara yang bersahutan pada bar 57-65.

The image shows a musical score for bar 57. It consists of five staves: four vocal staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and one piano accompaniment staff. The vocal lines are in a B-flat major key and 4/4 time. The lyrics are: 'sai - a - si ro-ham o - Tu-han ni sai - a - si ro-ham Tu-han ni'. A circled number '57' is placed above the first vocal staff, with a line pointing to the text 'Interlude'.

Gambar 3.2.4.4. Interlude pada bar 57 sebelum masuk bait ketiga
(Rewrite: Penulis)

Gambar 3.2.4.6. syair dan penutup lagu ke tiga
(*Rewrite*: Penulis)

3.2.5. Aransemen Lagu Buku Ende 109 “Sai Songgopi Hami On”

Lagu ini diambil dari Buku Ende 109 “*Sai Songgopi Hami On*” Lagu ini diciptakan oleh *Johann Rudolph Ahle* pada Tahun 1664. (Tim HKBP, 2013:87) Aransemen Lagu “*Sai Songgopi*

Hami On” menggunakan tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan metrum 4/4 dan tempo 100. Penulis menggunakan format paduan suara dan diirigi chamber strings dan pada bar 1-8 intro dilembar pertama seperti gambar berikut.

Gambar 3.2.5.1. Aransemen lagu “*Sai Songgopi Hami On*” .lembar 1
(*Rewrite: Penulis*)

Pada bar 9-18 syair lagu bait pertama yang diiringi intrumen strings dan pada bar 19-27 berjalan interlude sebelum masuk bait ke dua seperti pada gambar berikut. **24**

27



The image shows a musical score for three string instruments: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), and Viola (Vl.). The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The music consists of several measures of rhythmic patterns, primarily eighth and sixteenth notes, with some rests. The notation includes stems, beams, and note heads. A vertical line is drawn through the score, indicating a specific measure.

Bar 27

Gambar 3.2.5.2 Bar 19-27 Interlude sebelum bait kedua pada lagu.
(Rewrite: Penulis)

Pada bar 28-37 lagu bait ke dua dan bar 38-41 intro sebelum masuk lagu syair ke tiga yang diiringi strings.

38

Vln. I

Vln. II

Vla.

Ve.

Cb.

Gambar 3.2.5.3 bar 38-41 Interlude diiringi strings sebelum syair ketiga pada lagu.
(Rewrite: Penulis)

pada bar 42-45 syair lagu paduan suara dimulai dari suara sopran dan alto selanjutnya bar 46-49 suara tenor dan bass dan seterusnya sampai pada bar 53.

42

S.

A.

o Tu-han sai song - go-pi ha-mi-on... sai song go-pi... ha-mi on Tu- han

o Tu-han sai song - go-pi ha-mi-on... sai song go-pi... ha-mi on Tu- han

Gambar 3.2.5.4. Bar 42-45 syair ke dua pada lagu.
(*Rewrite: Penulis*)

46

S. *a-*

A. *a-*

T. o Tu-han sai, a - ja-ri ma tong tong... sai a - ja - ri... ha-mi on Tu han

B. o Tu-han sai, a - ja-ri ma tong tong... sai a - ja - ri... ha-mi on Tu han

Gambar 3.2.5.5. Bar 46-49 syair ke dua pada lagu.
(*Rewrite: Penulis*)

Pada bar 54-104 interlude dan birama 104-120 sebagai variasi paduan suara secara bersahut-sahutan seperti pada gambar berikut.

104

S.
Jol-ma ma ni - si - a - pe ma-ni - si - a - pe
a - sa o - lo - sa - su - de o - lo sa - su - de

A.
jol - ma ma - ni - si - a - pe
a - sa o - lo - sa - su - de

T.
jol - ma ma - ni - si - a - pe
a - sa o - lo - sa - su - de

B.
ha ha ha ha ha - ha ha ha ha ha ha ha ha ha - ha ha ha ha
ha ha ha ha ha - ha ha ha ha ha ha ha ha ha - ha ha ha ha

Gambar 3.2.5.6. bar 104-120 syair ketiga pada lagu dan penutup.
(Rewrite: Penulis)

3.3 Observasi

Dalam penyelesaian aransemen ini observasi yang dilakukan penulis mendengarkan, mempelajari, lagu-lagu yang sudah ada di dalam Buku Ende, internet atau youtube. Dengan melakukan observasi, penulis menemukan ide dalam aransemen seperti menentukan format, instrumen serta vokal dan lainnya.